

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET
TETAP, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

Resi laelasari¹, Tri Utami²

Universitas Pamulang

Email: resilaelasari18@gmail.com¹, dosen00882@unpam.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan Financial distress terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independen pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan financial distress. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023. Jumlah populasi dari perusahaan sektor consumer cyclical tersebut sebanyak 157 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut digunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria untuk menentukan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan evIEWS 12 yang didalamnya meliputi uji statistik deskriptif, analisis model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan financial distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan intensitas aset tetap dan financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, Penghindaran Pajak.

Abstract – This study aims to examine the effect of sales growth, fixed asset intensity and financial distress on tax avoidance. This study uses a dependent variable of tax avoidance and independent variables of sales growth, fixed asset intensity and financial distress. The population in this study are consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The population of the consumer cyclical sector companies is 157 companies. From this population, a purposive sampling technique was used with several criteria to determine the sample, so that a sample of 17 companies was obtained. The data analysis technique used in this study uses evIEWS 12 which includes descriptive statistical tests, panel data model analysis, classical assumption tests and hypothesis tests. Based on the test results above, it is proven that simultaneously sales growth, fixed asset intensity and financial distress have an effect on tax avoidance. And partially sales growth has an effect on tax avoidance. While fixed asset intensity and financial distress have no effect on tax avoidance.

Keywords: Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Financial Distress, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Menurut ayat 1 Undang-Undang No. 27 Tahun 2008, pajak adalah iuran wajib kepada negara yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang dengan sungguh-sungguh berusaha menegakkan hukum, dengan tidak mendapat imbalan sepeser pun, dan digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Dalam rangka menstabilkan perekonomian negara dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak untuk pembayaran APBN. Secara umum, hampir setiap pengeluaran yang dikeluarkan bersumber dari pajak negara, baik yang berkaitan dengan pendidikan, kemasyarakatan, maupun prasarana. Kontribusi pajak Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Menurut APBN 2020, pajak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap negara sebesar Rp1.865,7 triliun atau 83,54% dari seluruh pendapatan negara, yaitu sebesar Rp2.233,2 triliun. Oleh karena peran pajak yang sangat besar bagi negara, maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan di sektor pajak. Namun pada kenyataannya, kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak sering kali terjadi dalam praktik pengumpulan pajak itu sendiri. Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam melaksanakan pemungutan pajak. Dalam kisaran pembiayaan pajak yang sesedikit mungkin, pemerintah meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui pajak. Seluruh masyarakat sadar akan adanya kewajiban membayar manfaat pajak dalam rangka memenuhi kebutuhan di bidang pajak. Melalui Direktorat Jenderal Pajak, pemerintah Indonesia terus memaksimalkan manfaat sektor pajak. Dalam rangka mendukung pembangunan nasional di bidang perpajakan, Direktorat Pajak melakukan evaluasi dan pembenahan organisasi melalui pelaksanaan reformasi dan reorganisasi sektor pajak. Sebagai indikator utama pertumbuhan perekonomian nasional, kebijakan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan penerimaan negara. Namun pada kenyataannya, penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah. (Pravitasari & Khoirawati, 2022). Berbeda dengan di negara sendiri, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan, ketika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka secara otomatis akan melakukan pembayaran pajak yang lebih besar, karena prinsip perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar dengan mengeluarkan biaya yang kecil, maka perusahaan melakukan beberapa cara agar pembayaran pajak menjadi kecil, salah satu caranya adalah dengan melakukan tax Avoidance, dimana menghilangkan biaya pajak secara legal tanpa melanggar peraturan yang berlaku dengan memanfaatkan undang-undang yang ada seperti dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang masih banyak digunakan untuk menghindari pajak. Pemanfaatan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara aman untuk meminimalisir beban pajak tersebut disebut dengan tax Avoidance. Berdasarkan hukum Indonesia tax Avoidance tidaklah dilarang, namun karena pemerintah tidak mendukungnya, pejabat pajak sering kali mendapat arahan dari pemerintah terkait hal ini, menurut Direktorat Jenderal Pajak karena dianggap negatif. (Aprilia, dkk, 2020). Saat ini, penghindaran pajak merupakan fenomena yang harus disikapi secara serius. Tren praktik penghindaran pajak semakin meningkat karena dapat membantu pelaku usaha mengurangi jumlah pajak yang dibayarkannya. Secara umum, pelaku usaha yang terlibat dalam praktik perpajakan banyak terdapat di negara-negara yang memiliki ikatan khusus. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang tahun 2019 mencapai Rp1.332,1 triliun (Liputan6.com, 2020). Dengan besarnya penerimaan sektor pajak tahun 2019 sebesar Rp1.332,1 triliun dan pada Agustus 2020 penerimaan pajak dalam APBN sebesar Rp1.034,14 (databoks.katadata.co.id, 2020), maka pemerintah menargetkan penerimaan pajak dalam APBN 2020 sebesar Rp1.198,82 triliun (nasional.kontan.co.id, 2020). Dalam mencapai target penerimaan pajak sebesar itu, tentu saja pemerintah harus mampu mengoptimalkan penerimaan negara di

sektor pajak. Berdasarkan pernyataan Kementerian Keuangan, “tax ratio selama 4 tahun terakhir, yakni 2017-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pemerintah mencatat jumlah potensi pajak yang hilang akibat penghindaran pajak pada 2014-2020 mencapai 6,18 triliun rupiah. Nilai potensi pajak tersebut merupakan jumlah kasus penghindaran pajak yang dapat dideteksi” (news.ddtc.co.id, 2021). Kasus PT.Garuda Metalindo (BOLT) adalah contoh kasus sektor consumer cyclical yang dimana nilai utang jangka pendek perusahaan meningkat senilai Rp.48.Miliar dari akhir Desember 2017 hingga Juni 2018, mencapai Rp.200 Miliar pada Juni 2018. Untuk menghindari pembayaran pajak yang harus di tanggung Perusahaan, PT Garuda Metalindo menggunakan modal yang di peroleh dari pinjaman atau hutang.Dalam kasus ini, Garuda Metalindo memiliki badan usaha terbatas, tetapi perusahaan tersebut bergantung pada utang afiliasi untuk mendapatkan modal, karena modalnya di masukkan sebagai utang, itu adalah salah satu cara untuk mengurangi pajak. PT Garuda Metalindo melakukan kegiatan tax avoidance dengan cara memanfaatkan modal yang di peroleh dari pinjaman atau hutang, dengan demikian perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan ada biaya bunga yang harus di bayarkan, semakin besar hutang maka semakin semakin besar juga biaya bunga yg ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (market.bisnis.com).

Fenomena kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh para pelaku usaha merupakan hal yang perlu dicermati secara saksama. Mengingat, permasalahan penghindaran pajak cukup pelik karena di satu sisi merupakan tindakan melawan hukum, namun di sisi lain penerimaan negara akan lebih rendah dari target yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadi permasalahan yang serius bagi negara karena dapat menurunkan penerimaan dari sektor pajak. Banyak faktor yang mempengaruhi kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan suatu perusahaan terus menerus melakukan penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Seiringdengandenganmeningkatnya pertumbuhan penjualan maka pendapatan perusahaan akan meningkat yang mana akan menambah beban pajak, sebisa mungkin perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan penjualan setiap waktunya, Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan sangat penting, karena omzet penjualan merupakan ujung tombak perusahaan (Budiman, 2018; Ainnyia, dkk, 2021) Pertumbuhan penjualan mengacu pada perubahan dalam profitabilitas dan prospek bisnis dari waktu ke waktu berdasarkan laporan keuangan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan kinerja tahun berjalan dengan kinerja tahun sebelumnya dan membandingkannya dengan kinerja tahun sebelumnya. (Aramana, 2021; Sudibyo, 2022). Pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016; Sudibyo, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ainnyia dkk, (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Heru Harmadi Sudibyo (2022) yang menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap tax Avoidance.

Salah satu dari 3 faktor yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan kemampuannya untuk digunakan bersamaan dengan penyusutan yang dapat digunakan untuk meminimalkan pajak, semakin besar intens aset tetap yang digunakan oleh perusahaan, semakin banyak penyusutan yang akan dihasilkan darinya, dan semakin besar kemungkinan beban penyusutan akan mengurangi jumlah pajak yang akan dimiliki perusahaan dalam rekonsiliasi keuangannya. (Purwanti & Sugiyarti, 2017; (Sahrir, dkk, 2021). Intensitas Aset Tetap merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kuat aset tetap suatu perusahaan

dibandingkan dengan total asetnya. Intensitas Aset Tetap yang berkaitan dengan penghindaran pajak berkaitan dengan depresi, memiliki aset tetap yang tinggi mengakibatkan depresi pada aset tetap yang besar. Beban penyusutan merupakan beban yang dapat dikurangkan yang akan meningkatkan jumlah total beban, yang selanjutnya akan mengurangi laba kotor perusahaan. Akibatnya, laba pajak berkurang karena beban penyusutan yang mempengaruhi aset tetap dan menyebabkan pajak yang terutang berkurang. (Ningsih, dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sahrir, dkk (2022) menunjukkan hasil Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Dan hasil

penelitian Aprilia, dkk (2020) mendapatkan hasil Intensitas aset tetap Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah Financial Distress, yaitu kondisi di mana suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan. Dalam keadaan seperti itu, bisnis akan mencari cara untuk pulih dari kesulitan keuangan, dan dengan melakukan penghindaran pajak, pelaku bisnis akan meminimalkan kerugiannya dan dapat berkontribusi untuk mengurangi beban pajak. (Ari & Sudjawoto 2017) Financial Distress yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang tidak dapat mendukung operasinya atau memastikan kelangsungan hidupnya. Bagi para manajer dan pemilik bisnis, Financial Distress sangat penting dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Kita dapat menentukan apakah suatu perusahaan mengalami krisis keuangan atau tidak dengan melihat kondisi perusahaan saat ini. Di antaranya, analisis tingkat kesehatan keuangan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan jangka pendek, struktur modal, dan lain-lain juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memprediksi risiko kebangkrutan tertentu yang signifikan yang mungkin timbul. (Devi, dkk 2021) Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian ini adalah Nugroho, dkk (2022) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan hasil penelitian dari Devi, dkk (2021) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Berdasarkan pendahuluan di atas maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif metode purposive sampling, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis diantaranya pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset tetap dan Financial distress terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari annual report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan data sekunder yang berupa annual report yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023. Terkait dengan waktu Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersaji pada tabel di

bawah ini.

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan populasi dan sampel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Pravita & Khoiriawati, 2022). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data keuangan 157 yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang telah dipelajari, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, dan sampel yang diambil dari populasi harus representative atau mewakili (Sugiyono, 2019). Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana berdasarkan teknik ini sebanyak 157 perusahaan diperoleh sebagai sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Menurut (Sugiyono, 2019) purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu dimana sampel yang representative dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang menyediakan Laporan Keuangan selama Periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang menggunakan mata uang Rupiah Periode 2019-2023.
4. Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang laba selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan sektor Consumer Cyclica yang memiliki informasi data lengkap pada laporan keuangan terkait skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian pada laporan keuangan tahun 2019-2023.

Tabel.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak	$Effective\ Tax\ Rates\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Penghasilan\ Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber (Ari & Sudjawoto ,2021)	Rasio
2.	Pertumbuhan Penjualan	$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Periode\ Sekarang - Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}{Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}$ Sumber (Asri & Mahfudin 2021)	Rasio

3.	Intensitas Aset Tetap	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber (Ningsih,dkk 2020)	Rasio
4.	Financial Distress	Zi= $6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ Sumber (Febriyanto Lau& rensia,2022)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Yang memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023		157
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang menyediakan Laporan Keuangan selama Periode 2019-2023	95	62
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang menggunakan mata uang Rupiah Periode 2019-2023	3	59
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang Tidak Mengalami kerugian selama periode 2018-2023	39	20
5.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang memiliki informasi data lengkap pada laporan keuangan terkait skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian pada laporan keuangan tahun 2019-2023	3	17
Jumlah Perusahaan yang di gunakan dalam penelitian		17	
Jumlah Tahun periode penelitian		5	
Total data sample penelitian		85	

Sumber: Data yang diolah oleh penulis tahun 2024

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/01/24 Time: 13:53

Sample: 2019 2023

	PP	PRP	IAT	FD
Mean	0.277422	0.108274	0.434351	2.656340
Median	0.220001	0.069623	0.426228	2.237257
Maximum	1.354343	2.655228	0.889791	6.891922
Minimum	0.003792	-0.770772	0.050084	-2.491074
Std. Dev.	0.226224	0.389811	0.220331	1.987679
Skewness	3.044649	3.496606	-0.057367	0.271201
Kurtosis	13.74307	23.25609	2.390389	2.502249
Jarque-Bera	540.0794	1626.384	1.362795	1.919425
Probability	0.000000	0.000000	0.505909	0.383003
Sum	23.58085	9.203297	36.91986	225.7889
Sum Sq. Dev.	4.298908	12.76403	4.077853	331.8729
Observations	85	85	85	85

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 Jumlah Sampel ada 17 Perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut - turut dengan total jumlah data sebanyak 85, terdiri dari Penghindaran Pajak (PP), Pertumbuhan Penjualan (PRP), Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Financial Distress (FD) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak (PP)

Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum 0,003792 dimiliki oleh MNC Land Tbk pada tahun 2020 dan nilai Maximum 1,354343 dimiliki oleh Astra Otoparts Tbk Pada tahun 2020, dengan nilai rata rata sebesar 0,277422 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,226224.

2. Pertumbuhan Penjualan (PRP)

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -0,770772 yang di miliki Bayu Buana Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai maximum 2,655228 yang dimiliki Bayu Buana Tbk pada tahun 2022 , dengan nilai rata rata 0,108274 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,389811.

3. Intensitas Aset Tetap (IAT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum 0,050084 yang di miliki Hartadinata Abadi Tbk di tahun 2019 dan nilai maximum 0,889791 dimiliki MNC Land Tbk pada tahun 2022 dengan nilai rata rata 0,434351 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,220331.

4. Financial Distress (FD)

Financial Distress memiliki nilai minimum -2.491074 dimiliki MNC Digital Entertainment Tbk Pada tahun 2022, dan nilai maximum 6.891922 dimiliki Selamat Sempurna Tbk Pada tahun 2022 dengan nilai rata rata 2.656340 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.987679.

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 3 Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model

Dependent Variable: PP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/01/24 Time: 13:49				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.483917	0.082445	5.869573	0.0000
PRP	-0.169310	0.060714	-2.788644	0.0066
IAT	-0.268234	0.123849	-2.165805	0.0333
FD	-0.026976	0.013662	-1.974529	0.0517
R-squared	0.139527	Mean dependent var		0.277422
Adjusted R-squared	0.107657	S.D. dependent var		0.226224
S.E. of regression	0.213700	Akaike info criterion		-0.202568
Sum squared resid	3.699094	Schwarz criterion		-0.087620
Log likelihood	12.60916	Hannan-Quinn criter.		-0.156333
F-statistic	4.378086	Durbin-Watson stat		2.346346
Prob(F-statistic)	0.006587			

Sumber: Data olah evIEWS 12 (2024)

Berdasarkan table 4. 4 di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung Pertumbuhan Penjualan (X1) adalah -2.788644.
2. Nilai t-hitung Intensitas Aset Tetap (X2) adalah -2.165805
3. Nilai t-hitung Intensitas Financial Distress (X3) adalah -1.974529.
4. Nilai f-hitung 4.3780866.
5. Nilai Pribabilitas F-hitung sebesar 0.006587.

2. Fixed Effect Model

Tabel 4 Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: PP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/01/24 Time: 13:48				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054983	0.151008	0.364106	0.7170
PRP	-0.173805	0.057959	-2.998746	0.0038
IAT	0.484418	0.310749	1.558876	0.1239
FD	0.011614	0.022648	0.512780	0.6098
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.426895	Mean dependent var		0.277422
Adjusted R-squared	0.259372	S.D. dependent var		0.226224
S.E. of regression	0.194688	Akaike info criterion		-0.232511
Sum squared resid	2.463727	Schwarz criterion		0.342231
Log likelihood	29.88170	Hannan-Quinn criter.		-0.001334
F-statistic	2.548273	Durbin-Watson stat		2.681526
Prob(F-statistic)	0.002740			

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan table 4 di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

2. Nilai t-hitung Pertumbuhan Penjualan (X1) adalah -2.998746.
3. Nilai t-hitung Intensitas Aset Tetap (X2) adalah 1.558876.
4. Nilai t-hitung Intensitas Financial Distress (X3) adalah 0.512780.
5. Nilai f-hitung 2.548273.
6. Nilai Pribabilitas F-hitung sebesar 0.002740.

3. Random Effect Model

Tabel 5 Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Dependent Variable: PP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/01/24 Time: 13:49				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.430891	0.087591	4.919335	0.0000
PRP	-0.171070	0.056164	-3.045930	0.0031
IAT	-0.194496	0.134177	-1.449544	0.1510
FD	-0.018999	0.014337	-1.325147	0.1888
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.066303	0.1039	
Idiosyncratic random		0.194688	0.8961	
Weighted Statistics				
R-squared	0.118196	Mean dependent var	0.220711	
Adjusted R-squared	0.085537	S.D. dependent var	0.212638	
S.E. of regression	0.203340	Sum squared resid	3.349135	
F-statistic	3.619047	Durbin-Watson stat	2.481271	
Prob(F-statistic)	0.016552			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.134570	Mean dependent var	0.277422	
Sum squared resid	3.720404	Durbin-Watson stat	2.233659	

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan table 5 di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung Pertumbuhan Penjualan (X1) adalah -3.045930.
2. Nilai t-hitung Intensitas Aset Tetap (X2) adalah -1.449544.
3. Nilai t-hitung Intensitas Financial Distress (X3) adalah -1.325147.
4. Nilai f-hitung 3.619047
5. Nilai Pribabilitas F-hitung sebesar 0.016552.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3. Uji Chow

Tabel 6 Hasil Uji Chow
 Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.037028	(16,65)	0.0232
Cross-section Chi-square	34.545088	16	0.0046

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Dari hasil yang tertera pada tabel.6 nilai probabilitas cross-section chi-squer memiliki nilai 0.0232. Berdasarkan tingkat signifikan yang di tetapkan ($\alpha = 5\%$) dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut tidak melebihi nilai signifikan ($0.0232 < 0,05$). Maka model yang di pilih dalam konteks ini adalah adalah Fixel Effect Model. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman sebagai langkah berikutnya.

2. Uji Hausman

Tabel 7 Hasil Uji Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.359536	3	0.0157

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Dari hasil yang tertera pada tabel 7 nilai probabilitas cross-section random memiliki nilai 0.0157. Berdasarkan tingkat signifikan yang di tetapkan ($\alpha = 5\%$) dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari nilai signifikan ($0.0157 < 0,05$). Maka model yang di pilih dalam konteks ini adalah Fixel Effect Model.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan dari hasil pemilihan data panel :

Tabel 8 Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel

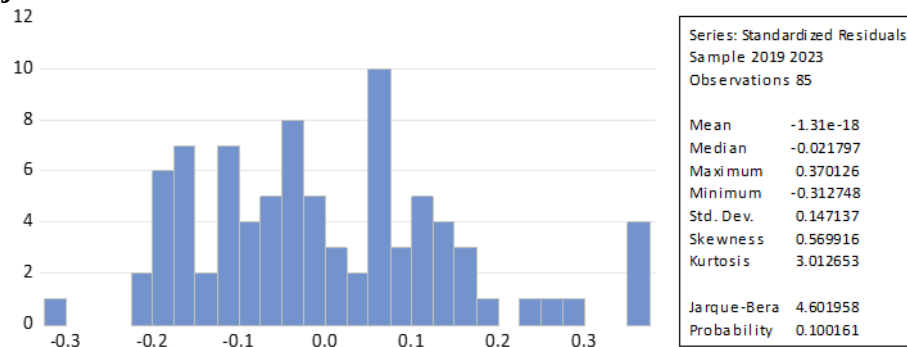
No	Metode Pemilihan Regresi Data Panel	Nilai Signifikansi	Menguji Model	Hasil Dari Uji Model
1.	Uji Chow	$FEM = < 0,05$ $CEM = > 0,05$	CEM vs FEM	Fixed Effect Model
2.	Uji Hausman	$FEM = < 0,05$ $REM = > 0,05$	FEM vs REM	Fixed Effect Model

Sumber : Data di olah oleh peneliti,(2024).

Berdasarkan Tabel 8 di temukan hasil pengujian yang menunjukan Fixed Effect Model adalah model terpilih dan paling sesuai yang di gunakan dalam penelitian ini .

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan pada grafik uji normalitas dapat di ketahui bahwa pola grafik di atas menunjukan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai Jarque-Bera 4.601958 lebih besar dari nilai signifikan atau ($4.601958 > 0,05$) dengan nilai probability $0.100161 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	PRP	IAT	FD
PRP	1.000000	-0.162523	0.129897
IAT	-0.162523	1.000000	-0.510359
FD	0.129897	-0.510359	1.000000

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel bebas masing-masing -0.162523, 0.129897 dan -0.510359 dimana berdasarkan ketentuan nilai tersebut < 0.9 , sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel bebas.

3. Uji AutoKorelasi

Tabel 10 Hasil Uji Auto Korelasi

R-squared	0.426895	Mean dependent var	0.277422
Adjusted R-squared	0.259372	S.D. dependent var	0.226224
S.E. of regression	0.194688	Akaike info criterion	-0.232511
Sum squared resid	2.463727	Schwarz criterion	0.342231
Log likelihood	29.88170	Hannan-Quinn criter.	-0.001334
F-statistic	2.548273	Durbin-Watson stat	2.681526
Prob(F-statistic)	0.002740		

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.681526, nilai Durbin-Watson tersebut ($-4 < 2.681526 < 4$) maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Auto Korelasi dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.041532	Prob. F(3,81)	0.3788
Obs*R-squared	3.157111	Prob. Chi-Square(3)	0.3680
Scaled explained SS	20.22049	Prob. Chi-Square(3)	0.0002

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa nilai Breusch-Pagan-Godfrey Test pada Uji Heteroskedastisitas memiliki nilai Prob.Chi-square(3) sebesar 0.3680 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau ($0.3680 > 0.05$). Sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12 Hasil Regresi Linier Berganda Dengan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054983	0.151008	0.364106	0.7170
PRP	-0.173805	0.057959	-2.998746	0.0038
IAT	0.484418	0.310749	1.558876	0.1239
FD	0.011614	0.022648	0.512780	0.6098

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil yang di tunjukan di Tabel 12, maka persamaan regresi data panel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran Pajak
β_0	= Konstanta Koefisien Regresi Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X_{1it}	= Pertumbuhan Penjualan
X_{2it}	= Intensitas Aset Tetap
X_{3it}	= Financial Distress

Adapun hasil estimasi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0.504983 - 0.173805 + 0.484418 + 0.011614.$$

1. Besarnya konstanta Penghindaran pajak sebesar 0.504983 menunjukkan bahwa jika semua variable independen sama dengan nol maka Penghindaran pajak bernilai 0.504983.
2. Besarnya koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.173805. Hal ini mengindikasikan jika variable Pertumbuhan Penjualan naik satu satuan, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menurunkan Penghindaran Pajak -0.173805.
3. Besarnya koefisien Intensitas Aset Tetap sebesar 0.484418. Hal ini mengindikasikan jika variable Intensitas Aset Tetap naik satu satuan, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Penghindaran Pajak 0.484418.
4. Besarnya koefisien Financial Distress sebesar 0.011614. Hal ini mengindikasikan jika variable Financial Distress naik satu satuan, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Penghindaran Pajak 0.011614.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.426895	Mean dependent var	0.277422
Adjusted R-squared	0.259372	S.D. dependent var	0.226224
S.E. of regression	0.194688	Akaike info criterion	-0.232511
Sum squared resid	2.463727	Schwarz criterion	0.342231
Log likelihood	29.88170	Hannan-Quinn criter.	-0.001334
F-statistic	2.548273	Durbin-Watson stat	2.681526
Prob(F-statistic)	0.002740		

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Determinasi Adjusted R² pada tabel 13 besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0.259372 hal ini menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak dapat di pengaruhi oleh variabel Independen (Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Financial Distress) sebesar 25%,sedangkan sisanya 75% di pengaruhi Variabel lain yang tidak di teliti.

2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

R-squared	0.426895	Mean dependent var	0.277422
Adjusted R-squared	0.259372	S.D. dependent var	0.226224
S.E. of regression	0.194688	Akaike info criterion	-0.232511
Sum squared resid	2.463727	Schwarz criterion	0.342231
Log likelihood	29.88170	Hannan-Quinn criter.	-0.001334
F-statistic	2.548273	Durbin-Watson stat	2.681526
Prob(F-statistic)	0.002740		

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 14 nilai F hitung sebesar 2.548273 dan nilai Prob (Fantastic) 0.002740 berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0.002740 < 0,05$, maka Pertumbuhan Penjualan, Instensitas Aset Tetap, dan Financial Distress berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regeresi yang di gunakan untuk memprediksi Penghindaran Pajak layak digunakan untuk penelitian ini.

Perusahaan yang memiliki Penjualan yang terus tumbuh dari tahun-tahun sebelumnya akan mulai melakukan Penghindaran Pajak, hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu membedakan Penjualan yang sedang dilakukan sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar Jika pendapatan menjadi lebih besar, perusahaan tersebut perlu melakukan pembayaran pajak yang lebih besar juga. Namun, perusahaan tersebut tidak menginginkan pembayaran yang terpisah dari pendapatan ini atau akan melakukan indikasi penghindaran pajak.

Aset Tetap yang di miliki perusahaan yang mengalami peningkatan mencerminkan produksi yang di lakukan perusahaan menghasilkan laba / Profit yang baik, intensitas aktiva tetap merupakan perbandingan kepemilikan aktiva yang ada pada suatu perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki atau kepemilikan aktiva yang tinggi juga dapat menimbulkan beban yang tinggi sehingga hal ini dapat mengurangi laba perusahaan, dimana tindakan ini diindikasikan sebagai penghindaran pajak dengan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, dan perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress berisiko lebih agresif dalam melakukan praktik Penghindaran pajak, demi keberlangsungan usahanya karena risiko akan semakin besar jika pajak perusahaan menjadi beban utama dalam arus kas keluar.

Hubungan teori keagenan dengan penghindaran pajak berfokus pada hubungan yang terjadi antara principal sebagai regulator dalam hal pemungutan pajak dengan agen sebagai wajib pajak sehingga menimbulkan konflik keagenan. Dalam teori keagenan ini, agen berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola beban pajaknya. Hal ini dilakukan agar tidak mengurangi jumlah laba sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan yang timbul akibat besarnya beban pajak. Salah satunya adalah mengelola laporan keuangan dari hasil penjualan perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan dan kondisi perusahaan agar selalu stabil sehingga dapat meminimalisir pembayaran pajak namun dengan pendapatan yang besar.

3. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 15 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054983	0.151008	0.364106	0.7170
PRP	-0.173805	0.057959	-2.998746	0.0038
IAT	0.484418	0.310749	1.558876	0.1239
FD	0.011614	0.022648	0.512780	0.6098

Sumber: Data olah eviews 12 (2024)

Dari tabel 15 di atas, maka di peroleh beberapa kesimpulan terkait uji parsial (Uji t) anantara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

1. Pertumbuhan Penjualan

Nilat t hitung dari variabel Pertumbuhan Penjualan -2.998746 dan nilat t tabel 1,663, maka nilai t hitung lebih kecil dari dari nilai t tabel atau $(-2.998746 < 1,663)$ atau nilai Probabilitas variabel Pertumbuhan Penjualan 0.0038, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $(0.0038 < 0,05)$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula aktifitas penghindaran pajak suatu perusahaan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu membayar pajak. namun perusahaan pastinya ingin memiliki keuntungan dengan pengeluaran yang besar, sehingga perusahaan memiliki peluang yang besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini berarti pemerintah harus lebih memperhatikan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya menurun apakah sudah menyusun laporan keuangan terkait perhitungan pajaknya dengan benar.

2. Intensitas Aset Tetap

Nilat t hitung dari variabel Pertumbuhan Penjualan 1.558876 dan nilat t tabel 1,663, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $(1.558876 < 1,663)$ atau nilai probabilitas variabel Intensitas Aset Tetap lebih besari dari nilai signifikan $(0.1239 > 0.05)$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan variabel Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini, intensitas aset tetap tidak mempengaruhi pajak penghindaran karena intensitas aset tetap yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan intensitas aset tetap yang tinggi tidak hanya digunakan untuk menghindari pajak saja, tetapi juga untuk operasional bisnis.

3. Financial Distress

Nilat t hitung dari variabel Financial Distress 0.512780 dan nilat t tabel 1.663, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau $(0.512780 < 1.663)$ dan nilai probabilitas

variabel Financial Distress lebih besar dari nilai signifikan ($0.6098 > 0.05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan variabel Financial Distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam menggunakan dana perusahaannya untuk membayar karyawannya. Akibatnya, perusahaan yang ingin mengurangi pengeluarannya tidak menggunakan teknik penghindaran pajak untuk mengurangi pengeluarannya, tetapi justru memiliki pilihan lain, seperti meminta pembayaran dari perusahaan yang terafiliasi. Salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang saat ini sedang mengalami kesulitan keuangan tidak memiliki sarana untuk mencari saham atau laba guna meminimalisir kerugian dengan melakukan penghindaran pajak karena akan membuat investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena terjadinya ketidakselarasan antara tujuan manajemen perusahaan dengan tujuan investor. Sebab perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dalam kondisi financial distress akan semakin sulit dalam kegiatan pendanaan perusahaan dengan kata lain investor akan memiliki pemahaman perusahaan yang menggunakan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan, Intensitas aset tetap dan Financial distress terhadap penghindaran pajak, baik secara simultan maupun individual yang mana studi empirisnya pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 tahun pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023 dengan sample 17 perusahaan atau dengan jumlah 85 data.

Setelah melakukan analisa data dan di peroleh hasil penelitian serta uraian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, Intensitas aset tetap dan Financial distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Secara Parsial Variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Secara Parsial Variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Secara Parsial Variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, and Santi Susanti. 2021. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Owner* 5(2): 525–35. doi:10.33395/owner.v5i2.453.
- Ari, Tya Tira Febbyana, and Eko Sudjawoto. 2017. "Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 15(2): 82–88.
- Asri, Annisa Ayu, and Endang Mahfudin. 2021. "The Effect of Fixed Assets Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance." *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1): 90–97.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Damayanti, Damayanti, and Hari Stiawan. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(4): 286–92. doi:10.54259/akua.v2i4.1954.
- Devi, Mahaputra, Sudiartana. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018." *Skripsi-2020* 2(1): 20211. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3740/2836>.

- Febriyanto, Fery Citra, and Laurensius Laurensius. 2022. "Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Fortunate Business Review* 2(1): 1–19.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28-40.
- Fitri, A., & Margie, L. A. (2024). FIRM SIZE MEMODERASI MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 340-354.
- Hafizh, Muhammad Taufiqul, and Laely Aghe Africa. 2022. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* 3(2): 27–40. doi:10.24929/jafis.v3i2.2277.
- Heru Harmadi Sudibyo. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2(1): 78–85. doi:10.56127/jaman.v2i1.211.
- Irawati, Wiwit, Zul Akbar, Rosita Wulandari, and Harry Barli. 2020. "Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2): 190–99. doi:10.30656/jak.v7i2.230
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Maharani, S., & Setyawati, W. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Inventory Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *ARZUSIN*, 4(6).
- Ningsih, Avita Nia, Wiwit Irawati, Harli Barli, and Angga Hidayat. 2020. "Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi." *EkoPreneur* 1(2): 245–56. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5291>.
- Nugroho, Aditya Candra, Mulyanto Mulyanto, and Zaenal Afifi. 2022. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021)." *Jurnal Economina* 1(2): 140–51. doi:10.55681/economina.v1i2.27.
- Nunes, Joao Xavier Barreto, . Hendrajaya, Renny Apriliyani, and Sapto Supriyanto. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Rindam IX Udayana." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 3(2): 104–16. doi:10.35829/econbank.v3i2.217.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), 2018, 10-20 Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 10-20.
- Pravitasari, Helga Ayu, and Novi Khoirawati. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(10): 4498–4509. doi:10.32670/fairvalue.v4i10.1711.
- Purwanti, Shinta Meilina, and Listya Sugiyarti. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5(3): 1625–41.
- Putri, Z. I., & Finatariyani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201-212.
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 302-310.
- Rosdiani, Nenti, and Angga Hidayat. 2020. "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Technopreneurship on*

- Economics and Business Review 1(2): 131–43. doi:10.37195/jtebr.v1i2.43.
- Sahrir, Sahrir, Sofyan Syamsuddin, and Sultan Sultan. 2021. “Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5(1): 14–30. doi:10.33059/jensi.v5i1.3517.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85-109.
- Vira Aprilia, Majidah, Ardan Gani Asalam. 2020. “PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KARAKTER EKSEKUTIF, KONEKSI POLITIK DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3(2): 15–26. doi:10.31629/jiafi.v3i2.2205.
- Yantine, Melony Nurjul, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2023. “Pengaruh Financial Distress, Tata Kelola Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 2(2): 164–77. doi:10.24034/jiaku.v2i2.5950.